



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 6 Issue 1 2025, Pages 274-288

ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Konsep Manusia Sebagai An-Nas dalam Al-Qur'an

Norma Hasanatul Magfiroh¹, Achmad Khudori Soleh²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email Correspondence;

230401210018@student.uin-malang.ac.id, khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id

Abstract

Humans, who are actually the most perfect created creatures, apparently have such complex meanings. Humans tend to be interpreted as social, psychological and biological creatures or even a combination of these things. The aim of this article is to study and explore the concept of humans as An-Nas in the Al-Qur'an. This research uses the literature review method with various sources and analysis used and the Maudhu'i interpretation method by interpreting the Al-Qur'an by collecting several verses that have the same theme and then interpreting them in detail. The writing results show (1) Lafadz An-Nas is mentioned in the Qur'an 251 times which is spread in 86 forms with the same writing model, namely An-Nas. (2) The context of the meaning of the lafadz An-Nas in the Qur'an is generally divided into three, namely showing social groups with their distinctive characteristics, some humans have low qualities, and humans are meant socially, not just individuals. (3) The concept of An-Nas in social society is described as being that humans are creatures that have many dimensions, so they should help each other, respect and help each other, especially in the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Keywords: *Human, An-Nas, Al-Qur'an*

Abstrak

Manusia yang sejatinya menjadi makhluk yang diciptakan paling sempurna ternyata memiliki makna yang begitu kompleks. Manusia cenderung dimaknai sebagai makhluk social, psikologis, dan biologis atau bahkan gabungan dari berbagai hal tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah mengkaji dan mendalami konsep manusia sebagai An-Nas dalam Al-Qur'an. Metode penelitian ini yakni *literature riview* dengan berbagai sumber serta analisis yang digunakan dan metode tafsir maudhu'i dengan menfsirkan Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan beberapa

ayat yang mempunyai kesamaan tema lalu menafsirkan dengan rinci. Hasil penulisan menunjukkan (1) Lafadz An-Nas disebutkan dalam Al-Qur'an 251 kali dimana tersebar dalam 86 bentuk dengan satu model penulisan yang sama yaitu An-Nas. (2) Kontek makna lafadz An-Nas yang ada pada Al-Qur'an umumnya dibagi atas tiga, yaitu memperlihatkan kelompok sosial dengan ciri khasnya, sebagian manusia mempunyai kualitas rendah, dan manusia dimaksudkan secara social bukan hanya individu. (3) Konsep An-Nas dalam social bermasyarakat digambarkan bahwa manusia disebut makhluk yang mempunyai banyak dimensi sehingga sudah sepatutnya saling membantu, menghargai, dan tolong menolong khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: *Manusia, An-Nas, Al Qur'an*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Tuhan dimana paling sempurna karena manusia diciptakan tugen dengan diberi keistimewaan yakni akal, rasa serta pikiran. Pernyataan ini juga sesuai dengan apa yg di terangkan Allah didalam Al-Qur'an apabila ditinjau dari sosok dan eksistensinya (Irawan, 2022). Selain itu manusia yakni salah satu aktor utama dalam Al Qur'an, dimana kata manusia itu sendiri banyak di bahas di dalam Al Qur'an. Istilah manusia didalam Al-Qur'an banyak disebutkan, salah satunya yaitu An-Nas yang lebih cenderung dimaknai sebagai manusia dengan istilah makhluk sosial (Afrida, 2018). Manusia dimaknai An-Nas sebagai makhluk individu selain itu makhluk social, dan juga makhluk psikologis serta makhluk biologis dimana adalah gabungan antara unsur material serta unsur ruhani (Rizal, 2017). Pembahasan manusia begitu penting hingga dituliskan dalam satu firman khusus yakni dalam surat An-Nas (114). Terdapat beberapa pertanyaan yang sering diajukan mengenai Al-Nas, yaitu apa yang membedakan manusia sebagai An-Nas dan manusia dengan istilah yang lain.

An-Nas dapat dikatakan sebagai goncangan/fluktuatif, dikarenakan manusia memiliki kecenderungan untuk berubah jika bertemu dengan manusia lainnya. Banyak artikel jurnal yang membahas mengenai manusia sebagai An-Nas. Pertama, artikel Afrida yang membahas terkait Manusia dalam konteks Al-Qur'an secara jasmaniah dan rohaniah yang tujuannya tak lain serta tak bukan yakni sebagai penguasa bumi dan hamba Allah (Afria, 2018). Kedua, artikel dari Afandi dan Shodiq, yang mengkaji dalam Al-Quran terkait hubungan *jinn* dan al ins yang diibaratkan ins itu adalah manusia (Aziz, 2017). Artikel dari Maftuh Maftuh yang mengkaji mengenai Al-Insan, Al- Bashir serta Al-Nas dalam Al-Quran yang membahas bagaimana manusia itu berbeda dengan makhluk lainnya yaitu hewan dan tumbuhan (Maftuh, 2020). Artikel Muhamad Akip, Stai Bumi, dan Silampari yang mengkaji mengenai sumber daya manusia yang berkualitas dalam Al-Quran dalam artian Bungan makna atau ragam manusia berdasarkan kata dalam Al-Qur'an (Akip, et.al, 2019). Sementara itu artikel dari Meynar Albina dan Mursal Aziz yang mengkaji mengenai kedudukan manusia dalam Al-Quran serta filsafat pendidikan islam yang mana terfokus pada manusia dalam proses pendidikan itu sendiri (Albina & Aziz, 2019). Artikel dari Muaz Tanjung yang mengkaji tentang konsep manusia ditinjau dari filsafat pendidikan islam (Tanjung, 2020).

Selain itu, kedudukan manusia juga dikaji dalam artikel dari Elizabet Kristi, Kadar Yusuf dan Alwizar Alwizar yang mengkaji tentang kedudukan manusia ditinjau dalam Al-Qr'an yang mana terdapat beberapa kata dimana mengungkapkan arti manusia misalnya al-Basyar, al-Insan, al-Nas, al-Ins, serta Bani Adam. Kata kata tersebut tidaklah sama dengan lainnya dalam makna sekaligus penggunaannya dalam ayt Al-Qur'an dalam mengungkap tugas kehidupan manusia (Kristi et.al, 2022). Dalam penelitian oleh Imroatus Sholikha dan Achmad Khudori Soleh dibahas hakikat manusia dimaknai al basyar di dalam Al-Qur'an (Azzuhriyyah & Soleh,

2023). Penelitian oleh Islamiyah mengambil topik manusia ditinjau dalam Al-Qur'an (studi terminologi al basyar, An-Nas, dan al insan) juga membahas semua kata ini yang ada pada umumnya (Islamiyah, 2020). Selanjutnya Abdul Wahid dan Hilman Ismail juga meneliti mengenai kedudukan manusia yang disebut dalam Al-Qur'an ditinjau berdasarkan tafsir tematik kata manusia itu sendiri (Wahid & Firdaus, 2022). Abdul Ghaffar dalam penelitiannya membahas bagaimana manusia pada umumnya di bahas dalam perspektif Al-Qur'an menggunakan teori-teori yang ada (Gaffar, 2016). Sitto Rahmana juga dalam tulisannya membahas mengenai manusia ditinjau dalam al quran khusus dalam kajian pendidikannya (Rahmana, 2022). Terakhir artikel dari Dudung Abdullah yang mengkaji mengenai hakikat manusia dalam Al-Qur'an yang terfokus pada makna serta eksistensi manusia pada umumnya itu sendiri (Dudung, 2018). Dari beberapa jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia di maknai An-Nas dikarenakan manusia dikatakan makhluk sosial serta berbeda dengan kata manusia dalam penyebutan yang lain.

Beberapa Artikel jurnal di atas masih membahas mengenai istilah-istilah manusia secara umum dan tidak mendetail. Selain itu belum ada artikel jurnal yang secara khusus membahas mengenai makna, istilah, serta konsep An-Nas bagi manusia. Oleh karena itu, peneliti akan mengungkap makna, istilah, serta konsep An-Nas bagi manusia secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami konsep/hakikat manusia yang dikatakan sebagai An-Nas dalam Al-Qur'an secara mendalam. penelitian ini memiliki manfaat yakni memperdalam dan mengetahui konsep An-Nas dalam Al-Qur'an secara mendetail dan luas.

Metode

Tujuan penelitian ini adalah An-Nas dengan membahas An-Nas dalam Al-Quran. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan Pustaka merupakan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan terhadap suatu topik tertentu kemudian memperlihatkan kepada pembaca tentang apa yang sudah dan belum diketahui mengenai topik tersebut, mengetahui alasan penelitian dilakukan, menemukan penelitian yang memberikan gagasan untuk penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Selain itu tafsir maudhu'i yang dimaknai salah satu diantara teknik dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan teknik pengumpulan beberapa ayat yang memiliki tema serta topik bahasan atau kesamaan tujuan kemudian menafsirkan dengan rinci misalnya pada kaidah tafsir tahlili.

Sumber data berasal dari sumber primer seperti Al-Quran dan Aplikasi Al-Quran (Tafsir by word dan lafdzi) serta sumber kedua yaitu buku dan jurnal penelitian terkait yang terdahulu. Prosedur yang digunakan peneliti bersifat sistematis. tinjauan pustaka, pengumpulan data, konsep yang dipelajari, konseptualisasi, analisis data, kemudian hasil sekaligus pembahasan, kesimpulan serta rekomendasi. Analisis yang digunakan terdiri dari metode komparatif dan analisis isi. Analisis isi adalah kajian membahas secara mendalam isi informasi tertulis atau cetak di media massa (Hamad, 2007).

Peneliti melakukan *cross check* data primer dengan data sekunder yang lain. *Cross check* dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan data antara sumber primer dengan sumber sekunder. Hasil data penelitian yang telah dianalisis dan *cross check* kemudian didapatkan kesimpulan terkait konsep An-Nas dalam Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Variasi An-Nas dalam Al Qur'an

Kata Nâs adalah jamak yang memiliki asal kata Al- Insân نَسَاء. Al-Nas (الناس) (al-Qur`an sering menyebut, yakni 251 kali dalam 86 bentuk. Mufasir dan ahli bahasa mempunyai pandangan

berbeda mengenai asal usul dan terbentuknya kata Al nas. Al Maraghi mengatakan, asal usul lafal Nas yakni Unas dinamakan dengan hal ini sebab manusia berpenampilan dan memiliki sifat ramah (Al-Maraghi, 1997). Al-Tabari mengatakan ada dua pandangan mengenai asal usul kata "al-Nass". 1) Namanya Jama', tidak ada bentuk tunggalnya, dan digunakan kata Insan untuk menyebut itu. 2) Berasal dari Unasun lalu membuang huruf Hamzah dan diganti menjadi Naslalu huruf Alif-Lam dimasukkan kemudian idgham pada Nun pada akhirnya menjadi al-nas (At-Tabary, 1998). Usulan dari Sawi yakni asal al-nas dapat berasal dari unas lalu hamzah dibuang/dari nawasartinya bergerak, lalu Wawu diganti menjadi huruf Alif. Dapat pula dari al-unsu yang berarti jinak serta berasal dari kata al-nisyan yang berarti lupa (Sawi, 1993).

Terdapat ahli bahasa yakni Ismail al-Nahasimenyebutkan, al-nas adalah jamak bagi insan, berasal dari unas atau al-unaslalu membuang Hamzah, lalu huruf pada Nun diidghamkan (Al-Nahasi, 1998). Tambahan dari Ibnu Khalawaih ;1) awalnya berasal dari al-nayaslalu Ya' kemudian ganti huruf Alif, 2) Dari al-nawaskemudian Wawu diganti huruf Alif. 3) Dari al-Nasaylalu huruf Ya' ditukar huruf Sin menjadi al-nayas yang kemudian Ya' diganti huruf Alif. 4) Atau dari al-anasu lalu Hamzah dibuang dan diidghamkan pada Nun menjadi al-nas.

Kata An-Nas dalam Al-Qur'an menyebar dalam berbagai surat serta ayat. Variasi dari kata ini bisa dilihat bahwasannya sebelum kata nas pasti di dahului kata lain yang memberikan makna pada arti kata nas sebagai manusia tersebut. Setiap awalan ini memiliki makna yang tidak sama sesuai dengan hakikat ayatnya. Sebaran kata An-Nas ini menunjukkan bahwasannya An-Nas ini tidak bisa berdiri sendiri karena ia berkedudukan sebagai isim dan hanya memiliki 1 variasi betuk yaitu النَّاسُ. Sehingga variasi An-Nas hanya bisa dilihat ketika digabungkan dengan kata sebelumnya yang memberikan arti sebuah makna.

Tabel 1. Variasi Kata An-Nas

NO	VARIASI	LETAK KATA
1	النَّاسُ يَنْفَعُ Yang berguna bagi manusia	Q.S Al Baqarah (2): 60, Q.S Ar Ra'd (13): 7
2	النَّاسُ رِئَاءُ Ria kepada manusia	Q.S Al Baqarah (2): 164, 264, Q.S An Nisa (4): 38, Q.S Al Anfal (8): 47
3	النَّاسُ جَامِعُ Mengumpulkan manusia	Q.S Ali Imran (3): 9
4	النَّاسُ مَنَعُ Menghalangi manusia	Q.S Al Isra (17): 94, Q.S Al kahfi (18): 55
5	النَّاسُ تُنَزَّعُ Menggelimpankan manusia	Q.S Al Qamar (54): 20
6	النَّاسُ عَلَى Atas manusia	Q.S Al Baqarah (2): 143, 243, Q.S Ali Imran (3): 97, Q.S Al A'raf (7): 144, Q.S Yunus (10): 60, Q.S Yusuf (12): 38, Q.S Al Isra (17): 106, Q.S Al Hajj (22): 78, Q.S An Naml (27): 73, Q.S Ghafir (40): 61, Q.S Al Muthaffifin (83): 2
7	لِلنَّاسِ	Q.S Al Baqarah (2):

		83,124,125,150,159,185,187,189,219,221,259, Q.S Ali Imran (3): 4,14,79,96,110,138,187, Q.S An Nisa (4): 79,165, Q.S Al Maidah (5): 97,116, Q.S Al An'am (6): 91, Q.S Yunus (10): 2, 11, Q.S Ar Ra'd (13): 6, Q.S Ibrahim (14): 25,52, Q.S An Nahl (16): 44,69, Q.S Al Isra (17): 60, 89, Q.S Al Kahfi (18): 54, Q.S Maryam (19): 21, Q.S Al Anbiya (21): 1, Q.S Al Hajj (22): 25, Q.S An Nur (24): 35, Q.S Al Furqan (25): 37, Q.S As Syuara (26): 39, Q.S Al Qasas (28): 43, Q.S Al Ankabut (29): 43, Q.S Ar Rum (30): 58, Q.S Luqman (31): 18,20, Q.S Saba (34): 28, Q.S Al Fathur (35): 2, Q.S Az Zumar (39): 27,41, Q.S Al Jatsiyah (45): 20, Q.S Muhammad (47): 3, Q.S Al Hadid (57): 25, Q.S Al Hasyr (59): 21.
	Bagi manusia	
8	النَّاسِ إِلَى	Q.S At Taubah (9): 3, Q.S Yusuf (12): 46
	Kepada manusia	
9	النَّاسِ لَجَعَلْ	Q.S Al Baqarah (2): 219, Q.S Hud (11): 118
	Menjadikan manusia	
10	النَّاسِ يَا أَيُّهَا	Q.S Al Baqarah (2): 21,168, Q.S An Nisa (4): 1, 170, 174, Q.S Al A'raf (7): 158, Q.S Yunus (10): 23,57,104,108, Q.S Al Hajj (22): 1,5,49,73, Q.S An Naml (27): 16, Q.S Luqman (31): 33, Q.S Fathir (35): 3,5,15, Q.S Al Hujurat (49): 13
	Wahai manusia	
11	النَّاسِ يَا كُلُّ	Q.S Yunus (10): 24
	Dimakan manusia	
12	النَّاسِ تَخَشُّوْا	Q.S Al Maidah (5): 44
	Takut kepada manusia	
13	وَالنَّاسِ	Q.S Al Baqarah (2): 161, Q.S Ali Imran (3): 87, Q.S Hud(11): 119, Q.S As Sajdah (32): 13, Q.S An-Nas (114): 6
	Dan manusia	
14	بِالنَّاسِ	Q.S Al Baqarah (2): 143, Q.S Al Isra (17): 60, Q.S Al Hajj (22): 65, Q.S An-Nas (114): 1
	Dengan manusia	
15	النَّاسِ أَحْسِبْ	Q.S Al Ankabut (29): 2
	Apakah manusia mengira	
16	النَّاسِ مَلِكْ	Q.S An-Nas (114): 2
	Raja manusia	
17	النَّاسِ إِلَهْ	Q.S An-Nas (114): 3
	Tuhan manusia	
18	النَّاسِ اللَّهُ	Q.S Al Baqarah (2): 251, Q.S An Nahl (16): 61, Q.S Al Hajj (22): 40, Q.S Fathir (35): 45
19	النَّاسِ لَهُ عَزَّ	Q.S Hud (11): 103

20	النَّاسُ وَفُودُهَا	Q.S Al Baqarah (2): 24, Q.S At Tahrim (66): 6
	Bahan bakarnya manusia	
21	النَّاسُ أَيُّهَا	Q.S Al Baqarah (2): 21, Q.S An Nisa (4): 133
	Wahai manusia	
22	النَّاسُ تُكْرَهُ	Q.S Al Maidah (5): 44, Q.S Yunus (10): 99
	Memaksa manusia	
23	النَّاسُ يَتَخَشَّوْنَ	Q.S Al Ahzab (33): 37
	Takut kepada manusia	
24	النَّاسُ أُولَى	Q.S Ali Imran (3): 68
25	النَّاسُ أَمْوَالُ	Q.S An Nisa (4): 161, Q.S At Taubah (9): 34, Q.S Ar Rum (30): 39
	Kekayaan Manusia	
26	النَّاسُ قَتَلُ	Q.S Al Maidah (5): 32
	Memelihara manusia	
27	النَّاسُ يُضِلُّ	Q.S Al An'am (6): 144
	Menyesatkan manusia	
28	النَّاسُ لَجَعَلُ	Q.S Hud (11): 118
	Menjadikan manusia	
29	النَّاسُ مِّنْ	Q.S Al Baqarah (2): 8,142,165,200,204,207, Q.S Ali Imran (3): 21, 112, Q.S An Nisa (4): 108, Q.S Al Maidah (5): 49, 67, Q.S Al Anfal (8): 48, Q.S Yunus (10): 92, Q.S Ibrahim (14): 36,37, Q.S Al Hajj (22): 3,8,11,18,75, Q.S Al Qasas (29): 10, Q.S Ar Rum (30): 8, Q.S luqman (31): 6,20, Q.S Fathur (35): 28
	Dari Manusia	
30	النَّاسُ آمِنُ	Q.S Al Baqarah (2): 13
	Manusia beriman	
31	النَّاسُ أَتَأْمُرُونَ	Q.S Al Baqarah (2): 44
	Mengapa menyuruh manusia	
32	النَّاسُ دُونَ	Q.S Al Baqarah : 94, Q.S Al Jumu'ah (62): 96
	Bukan untuk manusia	
33	النَّاسُ آخِرَصَ	Q.S Al Baqarah (2): 96
	Mendapati manusia	
34	النَّاسُ يَعْلَمُونَ	Q.S Al Baqarah (2): 102
	Mengajarkan manusia	
35	النَّاسُ يُنْفَعُ	Q.S Al Baqarah (2): 164, Q.S Ar Ra'd (13): 17
	Bermanfaat bagi manusia	
36	النَّاسُ أَمْوَالُ	Q.S Al Baqarah (2): 188, Q.S An Nisa (4): 161
	Harta Manusia	
37	النَّاسُ أَفَاضُ	Q.S Al Baqarah (2): 199
	Manusia bertolak	

38	النَّاسُ كَانُ	Q.S Al Baqarah (2): 213, Q.S Yunus (10): 19
	Dahulunya Manusia	
39	النَّاسُ بَيْنَ	Q.S Al Baqarah (2): 213,224, Q. Ali Imran (3): 140, Q.S An Nisa (4): 58,105,114, Q.S Shad (38): 26
	Diantara manusia	
40	النَّاسُ أَكْثَرُ	Q.S Al Baqarah (2): 243, Q.S Al A'raf (7): 187, Q.S Hud (11): 17, Q.S Yusuf (12): 21,38,40,68,103, Q.S ar Ra'd (13): 1, Q.S An Nahl (16): 38, Q.S Al Furqon (25): 50, Q.S Ar Rum (30): 6, Q.S Saba (34): 28, 36, Q.S Ghafir(40): 57, 59, Q.S Al Jatsiyah (45): 26
	Kebanyakan Manusia	
41	النَّاسُ يَسْتُلُونُ	Q.S Al Baqarah (2): 273
	Meminta Manusia	
42	النَّاسُ تُكَلِّمُ	Q.S Ali Imran (3): 41,46, Q.S Al Maidah (5): 110, Q.S Maryam (19): 10
	Berbicara dengan manusia	
43	النَّاسُ عَنْ	Q.S Ali Imran (3): 134
	Atas Manusia	
44	النَّاسُ لَهُمْ	Q.S Ali Imran (3): 173
	Kalian semua manusia	
45	النَّاسُ إِنَّ	Q.S Ali Imran (3): 173
	Sesungguhnya manusia	
46	النَّاسُ وَيَأْمُرُونَ	Q.S An Nisa (4): 37, Q.S Hadid (57): 24
	Menyuruh manusia	
47	النَّاسُ يُؤْتُونَ	Q.S An Nisa (4): 53
	Memberi kebaikan manusia	
48	النَّاسُ يَحْسُدُونَ	Q.S An Nisa (4): 54
	Dengki kepada manusia	
49	النَّاسُ يَخْشَوْنَ	Q.S An Nisa (4): 77, Q.S Al Maidah (5): 44
	Ketakutan manusia	
50	النَّاسُ يُرَآءُونَ	Q.S An Nisa (4) : 142
	Manusia berbuat riya	
51	النَّاسُ أَخْيَا	Q.S Al Maidah (5): 32
	Kehidupan Manusia	
52	النَّاسُ أَشَدَّ	Q.S Al Maidag (5): 82
	Mendapati manusia keras	
53	النَّاسُ فِي	Q.S Al An'am (6): 122, Q.S Al Hajj (22): 27
	Dalam manusia	
54	النَّاسُ تَبْخَسُوا	Q.S Al A'raf (7): 85, Q.S Hud (11): 85, Q.S Asy Syuara (26): 183
	Merugikan manusia	
55	النَّاسُ أَعْيُنُ	Q.S Al A'raf (7): 116, Q.S Al Anbiya (21): 61

	Mata manusia	
56	النَّاسُ يَتَخَفَتُكُمْ	Q.S Al A'raf (7): 26
	Manusia menculikmu	
57	لِلنَّاسِ أَكَان	Q.S Yunus (10): 2
	Suatu keheranan Manusia	
58	النَّاسِ أَذَقْنَا	Q.S Yunus (10): 21, Q.S Ar Rum (30): 36
	Rahmat pada Manusia	
59	النَّاسِ يُظْلِم	Q.S Yunus (10): 44
	Mendzolimi Manusia	
60	النَّاسِ وَلَكِنْ	Q.S Yunus (10): 44
	Melainkan Manusia	
61	النَّاسِ لَهُ	Q.S Hud (11): 103
	Kemudian manusia	
62	النَّاسِ يُعَاث	Q.S Yusuf (12): 49
	Manusia diberi	
63	النَّاسِ لَهْدَى	Q.S Ar Ra'd (13): 31
	Menghendaki semua manusia	
64	النَّاسِ لَنُخْرِج	Q.S Ibrahim (14): 1
	Mengeluarkan Manusia	
65	النَّاسِ أَنْذِر	Q.S Ibrahim (14): 44
	Memberi peringatan manusia	
66	النَّاسِ يُحْشَر	Q.S Thaha (20): 59
	Manusia dikumpulkan	
67	النَّاسِ وَتَرَى	Q.S Al Hajj (22): 2
	Melihat manusia	
68	النَّاسِ أَنْ	Q.S An Naml (27): 82
	Bahwa manusia	
69	النَّاسِ فِتْنَةً	Q.S Al Ankabut (29): 10
	Cobaan manusia	
70	النَّاسِ وَيَتَخَفُ	Q.S Al Ankabut (29): 67
	Manusia sekitarnya diculik	
71	النَّاسِ فَطَر	Q.S Ar Rum (30): 30
	Fitrah manusia	
72	النَّاسِ مَسْ	Q.S Ar Rum (30): 33
	Manusia ditimpa	
73	النَّاسِ أَيْدِي	Q.S Ar Rum (30): 41
	Tangan Manusia	
74	النَّاسِ يَسْأَلُكَ	Q.S Al Ahzab (33) : 63
	Manusia berkata kepadamu	

75	النَّاسِ خَلَقَ	Q.S Ghafir (40): 57
	menciptakan manusia	
76	النَّاسِ يَظْلِمُونَ	Q.S As Syura (42): 42
	Berbuat dzalim pada manusia	
77	النَّاسِ يَكُونُ	Q.S Zukhruf (43): 33
	Menghindarkan manusia	
78	النَّاسِ يَغْشَى	Q.S Dukhkhah (44): 11
	Meliputi manusia	
79	النَّاسِ حُشِرَ	Q.S Al Ahqaf (46): 6
	Manusia dikumpulkan	
80	النَّاسِ تُنَزَّرُ	Q.S Qamar (54): 20
	manusia bergelimpangan	
81	النَّاسِ لَيَقُومَ	Q.S Al Hadid (57) : 25
	Manusia dapat	
82	النَّاسِ يَقُومَ	Q.S Al Muthaffifin (83) : 6
	Manusia berdiri	
83	النَّاسِ يُصْنَدُ	Q.S Al Zalzalah (99) : 6
	Manusia keluar	
84	النَّاسِ يُكُونُ	Q.S Al Qariah (101) : 4
	Manusia seperti	
85	النَّاسِ وَرَأَيْتَ	Q.S An-Nashr (110): 2
	Kamu melihat manusia	
86	النَّاسِ صُدُّوا	Q.S An-Nas (144): 5
	Dada manusia	

Variasi bentuk kata An-Nas didalam Al-Qur'an mencerminkan kedalaman arti yang melekat pada pengalaman manusia dalam kehidupan dunia ini. Dalam Al-Qur'an, penggunaan yang bervariasi dari kata An-Nas mempertegas yakni manusia hidup dalam realitas yang kompleks, di mana setiap individu mengalami berbagai situasi, emosi, dan tantangan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk kata ini merangkum spektrum luas makna yang meliputi individu, komunitas, masyarakat, bahkan keseluruhan umat manusia. Hal ini mencerminkan bahwa keberadaan manusia di dunia ini tidak terbatas pada satu dimensi saja, melainkan menjangkau banyak dimensi kehidupan yang melibatkan hubungan dengan diri sendiri, sesama, dan penciptanya.

Dalam Al-Qur'an, variasi bentuk kata An-Nas menggambarkan makna pluralitas dan inklusivitas yang luas. Kata An-Nas secara harfiah berarti manusia atau manusia-manusia pada bahasa Arab. penggunaan kata tersebut didalam Al-Quran menunjukkan keuniversalitas pesan Islam yang ditujukan untuk seluruh umat manusia. Dengan menggunakan kata An-Nas secara berulang, Al-Qur'an menekankan bahwa ajaran yang terkandung dalamnya relevan dan berlaku bagi semua manusia/makhluk tanpa membedakan suku, latar belakang etnis atau ras. Variasi penggunaan kata ini juga menyoroti peran penting umat manusia sebagai penguasa(pengelola bumi) di muka bumi, disebut makhluk social dna juga sebagai hamba Allah,serta mengingatkan mereka akan tanggung jawab moral mereka terhadap lingkungan, sesama manusia, dan penciptanya.

Konteks Makna An-Nas dalam Al-Qur'an

Al-nas didasarkan pada manusia/makhluk dimana disebut makhluk social, terdapat tiga segi dalam hal ini :

1. Adanya ayat yang memperlihatkan kelompok sosial yang memiliki ciri khasnya. Ayat ini biasanya disebut dengan istilah *wa min al-nas*. Dari penyebutan tersebut, dalam Al-Qur'an ditemui sekelompok manusia yang bersaksi bahwa ia beriman padahal kenyataannya sebenarnya ia tak beriman tertuang dalam Q.S.al-Baqarah (2): 8, dimana mempersekutukan Allah tertuang dalam Q.S.al-Baqarah (2):165, yang Cuma mengagungkan dunia yang fana tertuang dalam Q.S.al-Baqarah (2): 200, yang mengagung agungkan manusia dalam pembicaraan tentang keadaan dunia, tetapi tidak suka kebenaran tertuang Q.S. Al Baqarah (2) :204, yang berdebat dengan Tuhan yaitu Allah tanpa sedikitpun ilmu, al-Kitab serta petunjuk yang benar Q.S Al Hajj tertuang (22) : 3,8, Q.S Lukman : 20, dimana menyembah Allah namun dengan lemahnya iman tertuang Q.S Al Hajj (22) :11, Q.S Al Ankabut :10, yang memperlihatkan pembicaraan yang sesat tertuang Q.S Luqman (31) : 6; Walaupun ada beberapa manusia yang ikhlas memperjuangkan dirinya dalam mencari ridha Allah.
2. Adanya ungkapan *aktsar al-nas*, yakni beberapa dalam jumlah besar manusia memiliki ilmu rendah dalam segi ilmu yang ada dalam Q.S.al-A'raf (7): 187, , Q.S Ar Rum (30): 6,30, Yusuf (12): 21 Q.S Al Jasiyah (45): 26, Q.S Ghafir (40): 57, al-Qashash (28): 68 Q.S Saba' (34):28,36 maupun pada segi iman tertuang dalam Q.S.Hud (11): 17, Q.S Yusuf (12): 103, Q.S Ar Ra'd (13): 1, tidak pernah bersyukur yang ada dalam Q.S.al-Mukmin (40):61, Q.S Al Baqarah (2): 243; Q.S Yusuf (12): 38, fasiq yang ada dalam Q. S Al Ma'idah (5): 49, tidak berpedoman atau lalai dalam ayat-ayat Allah yang ada dalam Q.S Yunus (10): 92, kafir yang ada dalam Q.S Al Isra (17):89, Q.S Al Furqan (25): 50), serta sebagian besar harus menanggung azab Q.S Al Hajj (22):18. Ayat-ayat ini menunjukkan dengan tegas mengenai ayat-ayat yang memperlihatkan sedikit kelompok manusia yang memiliki iman Q.S An Nisa (4):66, Q.S Sad (38):24, Q.S Al Baqarah (2):88, Q.S An Nisa (4):46,:155, yang berilmu atau dapat mengambil pelajaran dalam Q.S Al Kahf (18):22; Q.S Al A'raf (7):3, Q.S An Naml (27): 62; Q.S Ghafir (40):58, Q.S Al Haqqah (69):42, yang bersyukur yang ada dalam Q.S Saba (34):13; Q.S Al A'raf (7):10, Q.S Al Mu'minun (23):78, Q.S Al Mulk (67):23, Q.S As Sajdah (32): 9, yang selamat dari azab Allah yang ada dalam Q.S Hud (11):116, yang tidak diperdayakan syetan Q.S An Nisa (4):83.
3. Al-Qur'an membri penegasan bahwa petunjuk serta pedoman Al-Qur'an tak lain hanya untuk dimaksudkan kepada perorangan, tetapi juga manusia dalam kelompok sosial. Al-Nas sering dihubungkan dengan petunjuk/al-Kitab Q.S. al-Hadid (57):25, Q.S An Nisa (4): 170, Q.S Ibrahim (14): 1, Q.S An Nur 24:35, Q.S Az Zumar (39): 27 dan sebagainya. Pada umumnya, penggunaan kata *al-nas* memiliki arti peringatan Allah kepada manusia akan semua tindakannya, misalnya jangan bertindak kikir dan ingkar nikmat Q.S. An Nissa (4): 37, riya Q.S An Nissa (4): 38, tidak menyembah dan meminta pertolongan selain pada Allah Q.S. Al Maidah (5): 344, larangan dalam berbuat zalim Q.S. Al A'raaf (7): 85, kewajiban selalu harmonis sosial antar sesamanya Q.S. Al Maidah (5): 32 dan Q.S Huud (11): 85), agar manusia dapat mengambil pelajaran dan menambah keimanannya pada penciptanya (Q.S. Yunus (10): 2 dan Huud (11): 17) dan Q.S Ali Imran (3) : 112, Q.S Al Hujurat (49) : 13.

Tabel 2. Konteks Makna An-Nas

No	Makna An-Nas	Surat
1	Menunjukkan kelompok manusia dengan karakteristiknya	Q.S.al-Baqarah (2): 8, Q.S.al-Baqarah (2):165, Q.S.al-Baqarah (2): 200, Q.S. Al Baqarah (2) :204, Q.S Al Hajj (22) : 3,8, Q.S Lukman : 20, Q.S Al Hajj (22) :11, Q.S Al Ankabut :10, Q.S Luqman (31) : 6
2	Sebagian manusia memiliki kualitas rendah	Q.S.al-A'raf (7): 187, Yusuf (12): 21, al-Qashash (28): 68 Q.S Ar Rum (30): 6,30, Q.S Al Jasiyah (45): 26, Q.S Saba' (34):28,36, Q.S Ghafir (40): 57, Q.S.Hud (11): 17, Q.S Yusuf (12): 103, Q.S Ar Ra'd (13): 1, Q.S.al-Mukmin (40):61, Q.S Al Baqarah (2): 243; Q.S Yusuf (12): 38, Q. S Al Ma'idah (5): 49, Q.S Yunus (10): 92, kafir Q.S Al Isra (17):89, Q.S Al Furqan (25): 50), Q.S Al Hajj (22):18. Q.S An Nisa (4):66, Q.S Sad (38):24, Q.S Al Baqarah (2):88, Q.S An Nisa (4):46,:155, Q.S Al Kahf (18):22; Q.S Al A'raf (7):3, Q.S An Naml (27): 62; Q.S Ghafir (40):58, Q.S Al Haqqah (69):42, Q.S Al A'raf (7):10, Q.S Al Mu'minin (23):78, Q.S Saba (34):13, Q.S As Sajdah (32): 9, Q.S Hud (11):116, Q.S An Nisa (4):83, Q.S Al Mulk (67):23
3	Manusia dimaksudkan secara social bukan hanya individu	Q.S. al-Hadid (57):25, Q.S Ibrahim (14): 1, Q.S An Nisa (4): 170, Q.S An Nur 24:35, Q.S. An Nissa (4): 37, Q.S Az Zumar (39): 27 riya Q.S An Nissa (4): 38, Q.S. Al Maidah (5): 344, Q.S. Al A"raaf (7): 85, Q.S. Al Maidah (5): 32 dan Q.S Huud (11): 85), (Q.S. Yunus (10): 2 serta Huud (11): 17) Q.S Al Hujurat (49) : 13, Q.S Ali Imran (3) : 112

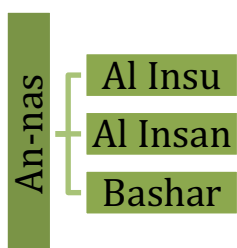
Berdasarkan penjelasan di atas, manusia dapat merujuk pada unsur material manusia yang bersesuaian dengan matahari, hewan, serta tumbuhan. Sendirian dia Musayyar (tunduk pada takdir-Nya). Di sisi lain, dalam pengertian insan, manusia terhubung dengan prinsip ketuhanan. Dia mengikuti aturan, tapi dia diberi wewenang untuk tunduk atau menghindari aturan tersebut. Otomatis dia menjadi Muhayar (dapat memilih). Oleh karena itu, terdapt dua faktor yang menjadi pembeda sifat manusia dibanding hewan. Ini adalah kemungkinan mengembangkan keyakinan serta kemungkinan mengembangkan pengetahuan. Upaya mengembangkan keduanya dimaknai perbuatan baik/amal saleh. Keimanan terhadap amal menjadi dasar yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya (Hatta, 2019).

Ditinjau statusnya, manusia disebut makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Merupakan eksistensi psikologis serta eksistensi biologis, yang mana adalah gabungan unsur material sekaligus ruhani. Ditinjau dari hubungan dengan Allah, manusia/makhluk berada pada kedudukan al-insan, hamba (makhluk) tertinggi (Q.S. al-Tin (95): 4). Sehingga makna An-Nas di dalam Al-Qur'an bisa digolongkan dalam berbagai kedudukan sesuai dengan ayat yang menyebutkan kata An-Nas. Selain itu dalam Q.S Al Fatir (35) : 3 Manusia diharuskan

mempelajari betapa besarnya nikmat Tuhan bagi kita manusia. Nikmat datang dari Tuhan dengan cinta. Kegembiraan ada di dalam dan di luar diri kita, namun memiliki hubungan langsung dengan kita dan orang lain sebagai makhluk sosial (Abdullah, 2001).

Al-Qur'an menegaskan kualitas serta nilai-nilai kemanusiaan melalui penggunaan istilah-istilah misalnya al-Bashar, al-Insan, atau al-Ins, serta al-Naas. Berdasarkan penafsiran terhadap kata-kata Alquran insân, nâs, dan basyar jelas mempunyai makna yang berbeda. Insan berarti aspek jasmani dan rohani, Hanas berarti komunitas, dan Bashar berarti penampakan fisik (keberadaan biologis) manusia. Penjelasan kata An-nâs mencakup aspek pendekatan gramatikal. Kata Annâs berbentuk jamak, namun bentuk tunggalnya adalah Al-Ins.

Dalam pembahasan konsep manusia melalui makna makan Hanas mengacu dalam penjelasan Al-Insu, Al-Insan, dan Bashar. Al-Insu mengacu pada pentingnya penampilan dan sifat tenang dan baik hati, Al-Insan mengacu pada pentingnya aktivitas secara keseluruhan, dan Bashar mengacu pada pentingnya tuntutan eksternal (keinginan). Dari semua kata ini mengacu pada satu arti: annâs. An-Nâs mempunyai makna umum. Orang-orang berkumpul, berinteraksi sosial, dan mengkomunikasikan ciri-ciri pribadi yang terkandung dalam ketiga istilah tersebut. Setiap orang yang berinteraksi secara sosial selalu mempunyai kebutuhan pribadi. Artinya, tuntutan akan tata krama agar kita bisa bersikap baik terhadap satu sama lain, tuntutan akan seluruh interaksi, dan tuntutan akan interaksi agar kita bisa memenuhi kebutuhan fisik kita. Manka Anna dapat menekankan bahwa ia lebih memperlihatkan pada pentingnya interaksi sosial komunal manusia, dimana membangun karakter sosial kehidupan.



Gambar 1. Konsep An-Nas

Konsep An-Nas dalam Konteks Sosial Masyarakat

Kata al-nâs dalam Al-Qurn digunakan sebagai penggambaran manusia yang disebut makhluk yang mempunyai kelompok dan budaya etnik, serta sebagai makhluk sosial saling membutuhkan antar lainnya. Dalam konsep al-Nath secara umumberhubungan dengan berfungsinya manusia yang dikatakan makhluk sosial. Tentu saja manusia adalah makhluk sosial dan harus mengedepankan keharmonisan sosial. Manusia diharuskan hidup secara sosial. Dengan kata lain, manusia tak dapat hidup sendiri. apabila ditelusuri mengenai asal muasal manusia, kita bermula dari sepasang suami istri (Adam dan Hawa), kemudian kita menjadi masyarakat dimana kita bersaudara dan tidak boleh saling merendahkan, lalu berkembang menjadi suku kemudian bangsa dengan tujuan saling merendahkan. mengenal satu sama lain. Untuk "berdialog" dengan sesuatu yang lain. Sederhananya, ini sebenarnya adalah fungsi manusia dalam konsep Aruna (Idris & Enghariono, 2020) (Muhlasin, 2019).

Manusia adalah makhluk omnidimensional. Penelitian terhadap manusia dilakukan pada banyak ahli dan dihubungkan dengan beberapa kegiatan seperti politik, masyarakat, ekonomi, budaya, agama dan pendidikan (Muhlasin, 2019). Kata "al nas" dipakai dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan keberadaan beberapa kelompok atau komunitas orang yang melakukan berbagai kegiatan sosial dalam mencapai kemajuan kehidupan. Khususnya:

tentang bersandar kepada Yang Maha Kuasa, memelihara hewan, beribadah di gereja, dan hidup bersama dengan orang lain. Konsep al-Nas sebagian besar dihubungkan dengan berfungsinya manusia yang disebut makhluk sosial. Dalam Al-Quran, kata Al-Nas difungsikan untuk mengungkapkan letak sekelompok/komunitas manusia yang perlu mengembangkan aktivitas dalam kehidupannya. Menyebut manusia dengan kata al-na menekankan dimaa manusia yakni makhluk sosial yang tak dapat hidup melainkan harus dengan bantuan lainnya (Muhlasin, 2019). Selain itu Kata al-Nas kebanyakan ditunjukkan sebagai beberapa manusia dimana sering menjalankan mafsadah serta pengisi neraka, selain iblis seperti pada QS Al Baqarah : 24 (Tanjung, 2020).

Hidup berdampingan menciptakan peluang dan peluang dalam mengembangkan diri, hidup rukun sesamanya, serta bekerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda. Tentunya hal ini juga sejalan dengan petunjuk al-Qur'an dalam bertaawun (saling membantu) dan bekerja sama membangun sesuatu yang baik, sesuai Q.S Al-Maida: 2. Dari ayat ini kita melihat bahwa hakikat hidup ini adalah: Itu ada karena kebersamaan yang kita hadirkan bersama. Dipersembahkan secara pribadi kepada Allah SWT. Esensi ini tidak lain adalah gaya hidup Al-Quran yang dibangun atas dasar keberagaman. Hal ini merupakan ciri masyarakat Al-Quran, yaitu masyarakat yang mampu mengendalikan diri dan bekerja sama untuk mewujudkan kebudayaan dan peradaban yang berdasarkan demokrasi. Masyarakat yang dibangun berdasarkan prinsip gotong royong demi kebajikan, dimana sikap terhadap penghormatan terhadap hak asasi manusia tumbuh dan berkembang dengan baik. Selanjutnya, energi keberagaman bermuara pada terpeliharanya keadilan dan hukum, terwujudnya nilai-nilai kebudayaan dan semangat, persatuan, penghormatan terhadap keyakinan, kesetaraan, kesempatan berprestasi, serta rasa percaya diri, dan penghindaran kekerasan fisik dan agama, sekaligus keamanan melalui Identitas dll.

Berkenaan dengan hal tersebut, al-Raghib al-Ashfihani menyimpulkan kata al-Nās memperlihatkan totalitas eksistensi manusia yang disebut makhluk sosial dimana mempertimbangkan ada tidaknya tingkat iman pada manusia. Berdasarkan uraian kosakata tersebut terlihat jelas yakni kata al-Nās lebih sering muncul dibandingkan kata lainnya. Oleh karena itu, istilah al-Naas lebih sering dimunculkan dalam Al-Qur'an dibandingkan al-Bashar atau al-Insan. Jika ketiga kata ini diperhitungkan secara runtut, hierarkinya berdasarkan fakta yang logis, sekaligus filosofis. Artinya, a. Al Bashar patut memperoleh wahyu kemudian c. Al-Insan yakni sebagai pencerah manusia sekaligus pemadam isi wahyu c. Arnaas yakni sebagai manusia menerima pengertian tentang kedudukan dan hakikat universal wahyu ini supaya dapat terwujud di dunia realitas yang fana dan di akhirat dimana adalah kehidupan nyata yang tak berakhir.

Kata "Annas" ini dapat dikaitkan dengan konteks hubungan antar manusia yang disebut makhluk sosial yang menurut Al-Qur'an memerlukan interaksi sosial dengan Pancasila, tanah air negara kita. Sila ketiga yaitu "Persatuan Indonesia" adalah bahwa bangsa Indonesia yang diciptakan Tuhan dengan keanekaragaman hayatinya sebagai umat, khususnya sebagai makhluk sosial, diciptakan untuk kepentingan bersama guna memenuhi kebutuhan jasmani umat manusia. dasar untuk memperkuat persatuan. Saya rasa setiap orang pernah mengalami sulitnya hidup bermasyarakat. Permasalahan dimulai dari ranah domestik (keluarga) dan meluas hingga ke permasalahan serius yang berkaitan dengan pengelolaan masyarakat sekalipun pengelolaan negara. Ketika seseorang ditimpa masalah, sifat dasar manusia menuntut orang lain membantunya mencari solusi atas kesulitan yang dihadapinya. Agar aspek sosial umat manusia diakui dan tercermin dalam kehidupan bangsa dan bangsa Indonesia (Amin, 2022).

Kesimpulan

Salah satu perkataan lafadz tentang manusia yang paling sering disebutkan dalam Al-Quran adalah lafal An-Nas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan diantaranya: (1) lafadz An-Nas disebutkan 251 kali dalam 86 bentuk dalam Al-Qur'an. (2) Konteks makna lafadz An-Nas dalam Al-Qur'an pada umumnya terbagi menjadi tiga bidang: Merujuk pada kelompok sosial dengan ciri-cirinya, sebagian masyarakat berkualitas rendah, dan masyarakat tidak hanya dianggap sebagai individu, signifikan secara sosial. (3) Konsep An-Nas dalam masyarakat menjelaskan bahwa manusia disebut makhluk yang memiliki aspek yang berbeda-beda, oleh karena itu hendaknya saling tolong menolong, menghargai dan tolong menolong, khususnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurang menjelaskan lebih dalam dari masing-masing konteks makna, dimana yang di bahas hanyalah konteks manusia sebagai makhluk sosial. Maka peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan konteks makna An-Nas selain dari segi social masyarakat. Selain itu penelitian ini hanya terfokus pada 2 aplikasi pencarian kata Al-Qur'an sehingga memungkinkan kurang pastinya jumlah lafadz An-Nas yang ada didalam Al Qur'an. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menjelaskan keseluruhan makna An-Nas secara lebih rinci.

Kata Pengantar

- Abdullah, Abdulmalik. (2001). "Abdulkarim (Hamka)." *Tafsir Al-Azhar 8th Ed*, 2001, 5859.
- Abdullah, Dudung. (2017). "Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis Tentang Makna Dan Eksistensi)," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 2: 331–44, <https://doi.org/10.24252/AD.V6I2.4886>.
- Afrida. (2018). "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 16, no. 2: 54, <https://doi.org/10.32694/010510>.
- Akip, Muhammad, et.al. (2019). "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dalam Al Qur'an," *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02: 45–60, <https://doi.org/10.37092/EL-GHIROH.V17I02.95>.
- Amin, Muhammad. (2022). "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1: 30–47, <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.523>.
- Al-Ashfihâni, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Dâr al-Ma'arif,t.t, n.d.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1997). "Tafsir Al-Maraghi." *Dar Al-Fikr* 1 : 49.
- Al-Nahasi, Ismail. (1988). "Irab Al-Qur'An." *Alim Al-Kutub* 1: 187.
- Al-Tabary, Ibnu Jarir. (1998). "Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayyi Al-Qur'an." *Dar Al-Fikr* 2: 116.
- Amin, Muhammad. (2022). "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1: 30–47. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.523>.
- Aziz, M. Wahib. (2017). "Relasi Jinn Dan Al-Ins Dalam Al-Qur'an.," *International Journal Ihya' Ulum al-Din* 19, no. : 1, <https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>.
- Azzuhriyyah, Imroatus Sholikha & Soleh, Achmad Khudori. (2023). "Konsep Manusia Sebagai Al-Basyar Dalam Al-Qur'an," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2: 94–107, <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.740>.
- Dudung Abdullah. (2017). "Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis Tentang Makna Dan Eksistensi)," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6, no. 2: 331–44, <https://doi.org/10.24252/AD.V6I2.4886>.
- Denney, Andrew S & Tewksbury, Richard. (2013). "How to Write a Literature Review," *JOURNAL OF CRIMINAL JUSTICE EDUCATION* 24, no. 2: 218–34,

- <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.
- Hatta, M. (2019). Implementasi Isi Atau Materi Pendidikan (Iman, Islam, Ihsan, Amal Saleh, Dan Islah) Di SD Muhammadiyah 7 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 12-25.
- Gaffar, Abdul. (2016). "Manusia Dalam Perspektif Al Qur'an." *Tafsire* 4 no. 2.
- Idris, M, and Desri Ari Enghariano. (2020). "Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Fawatih* 1, no. 1: 1–16.
- Irawan, Hendri. "Hakikat Dan Karakteristik Manusia (Insan, Basyar, An-Nas Dan Ummah) Dan Relasinya Dengan Proses Kependidikan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 119. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11865>.
- Islamiyah. (2020). "Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terminologi Al-Basyar, Al-Insan Dan Al-Nas)." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1: 44–60. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i1.126>.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Khulawaih, Ibnu. "Irab Al-Qur'an." *Dar Kutub Ilmiah*, n.d., 238.
- Kristi, Elizabeth. Alwizar Alwizar, and Kadar Yusuf. (2022). "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 1 : 115–29, https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V8I1.217.
- Maftuh. (2020). "Al-Insan, Al-Nas Dan Al-Bashar Dalam Al-Quran," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2: 499–514, <https://doi.org/10.33754/MIYAH.V16I2.503.G346>.
- Muhlasin. "Idarotuna, Vol. 1. No. 2. April 2019." *Konsep Manusia Dalam Prespektif Al-Qur'an* 1, no. 2 (2019): 46–60.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*,. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nazhifah, Dinni. "Hakikat Tafsir Maudhu' i Dalam Al-Qur'an," n.d., 368–76.
- Q.S. Al Alaq: 1-5," n.d.
- Rahmana, S. (2022). "Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 1, no. 2: 46–55.
- Rizal, Syamsul. (2017). "Melacak Terminologi Manusia Dalam Alquran," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 : 221–32, <https://doi.org/10.32505/AT-TIBYAN.V2I2.391>.
- Sawi, Ahmad. (1993). "Hashiah Al-'Alamah Al-Sawi." *Dar Fikr* 1: 26.
- Sholikha Azzuhriyyah, Imroatus, and Achmad Khudori Soleh. (2023). "Konsep Manusia Sebagai Al-Basyar Dalam Al-Qur'an." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 : 94–107. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.740>.
- Sutoyo, Anwar. (2015). *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Tanjung, Muaz. (2020). "Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *An Nadwah* 25, no. 1 : 46. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v25i1.7480>.
- Wahid, Abdul, and Hilman Ismail Firdaus. (2022). "Hakikat Manusia Dalam Al- Qur'an : Kajian Tafsir Tematik." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 : 4705–16.